

**TINJAUAN *MAQĀṢID SYARĪ'AH* TERHADAP PERAN ORANG TUA  
DALAM PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA  
(STUDI KASUS DESA SUKAMULYA, KECAMATAN RUMPIN,  
KABUPATEN BOGOR)**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARĪ'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT MEMPEROLEH GELAR  
STRATA SATU DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

**OLEH:**

**AKBAR RAJAB FADILLAH**

**NIM: 21103050092**

**PEMBIMBING:**

**Hj. FATMA AMILIA, S.Ag., M.Si.**

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2025**

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1037/Un.02/DS/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : TINJAUAN *MAQASID SYARIAH* TERHADAP PERAN ORANG TUA DALAM  
PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA (STUDI KASUS DESA  
SUKAMULYA, KECAMATAN RUMPIN, KABUPATEN BOGORO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AKBAR RAJAB FADILLAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 21103050092  
Telah diujikan pada : Rabu, 20 Agustus 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 68ad238c2c582

Ketua Sidang

Hj. Fatma Amilia, S.Ag., M.Si.  
SIGNED



Valid ID: 68a88ad87696c

Penguji I

Yasin Baidi, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED



Valid ID: 68ac00c3b3f56

Penguji II

Ahmad Syaifudin Anwar, M.H.  
SIGNED



Valid ID: 68ad34b9a6893

Yogyakarta, 20 Agustus 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum  
Prof. Dr. Ali Sodikin, M.Ag.  
SIGNED

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akbar Rajab Fadillah  
NIM : 21103050092  
Program Studi : Hukum Keluarga Islam  
Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: (Tinjauan Maqasid Syari'ah Terhadap Peran Orang Tua Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Studi Kasus : Desa Sukamulya Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor) adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.


Yogyakarta, 8 Agustus 2025

Yang menyatakan,



Akbar Rajab Fadillah  
NIM : 21103050092

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM**  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

---

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

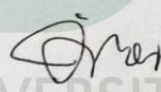
Nama : Akbar Rajab Fadillah  
NIM : 21103050092  
Judul Skripsi : **Tinjauan *maqāṣid syarī'ah* Terhadap Peran Orangtua Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Studi Kasus : Desa Sukamulya, Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum Jurusan/Program Studi Hukum Keluarga Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 8 Agustus 2025

Mengetahui:  
Pembimbing,

  
Hj. Fatma Amilia, S.Ag. M.Si.  
NIP 19720511 199603 2 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

Remaja merupakan aset strategis bangsa yang memegang peran penting sebagai generasi penerus pembangunan nasional. Masa remaja adalah fase transisi yang kompleks dan penuh tantangan, ditandai oleh perubahan fisik, emosional, serta psikologis yang signifikan. Dalam fase ini, remaja memiliki dorongan eksplorasi dan rasa ingin tahu yang tinggi, yang apabila tidak diarahkan dengan baik, dapat mendorong mereka melakukan tindakan menyimpang atau kenakalan. Kenakalan remaja merupakan fenomena sosial yang berkembang di berbagai lapisan masyarakat dan dapat membawa dampak negatif, baik bagi diri remaja itu sendiri maupun bagi lingkungan sosialnya. Untuk itu, diperlukan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, khususnya orang tua sebagai pendidik pertama dalam keluarga, guna mencegah dan menanggulangi perilaku menyimpang pada remaja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Sukamulya, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, serta menganalisisnya dalam perspektif *maqāṣid syarī'ah*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua menerapkan tiga pendekatan utama dalam membina anak, yaitu preventif (pencegahan), dan kuratif (perbaikan). Pola asuh yang diterapkan berbasis pada nilai-nilai agama dan sosial, seperti memberikan nasihat, membatasi pergaulan, dan melibatkan anak dalam kegiatan keagamaan.

Dalam perspektif *maqāṣid syarī'ah*, peran orang tua tersebut mencerminkan upaya penjagaan terhadap agama (*ḥifẓ al-dīn*), jiwa (*ḥifẓ al-nafs*), dan akal (*ḥifẓ al-'aql*)), yang menjadi bagian dari tujuan utama syariat Islam. Dengan demikian, peran orang tua tidak hanya berdimensi sosial, tetapi juga bernilai spiritual dalam membentuk generasi yang berakhlak dan bermoral.

**Kata Kunci:** Kenakalan Remaja, Peran Orang tua, *Maqāṣid Syarī'ah*, Pembinaan Keluarga, Nilai Agama

## ABSTRACT

Adolescents are a strategic asset of the nation, playing a crucial role as the next generation in national development. Adolescence is a complex and challenging transitional phase marked by significant physical, emotional, and psychological changes. During this stage, adolescents tend to have a strong curiosity and a high drive for exploration, which, if not properly guided, can lead to deviant behaviors or juvenile delinquency. Juvenile delinquency is a social phenomenon that occurs across various levels of society and can have negative impacts both on the individuals involved and their social environments. Therefore, active involvement from various parties, particularly parents as the primary educators within the family, is essential in preventing and addressing such behavior.

This study aims to examine the role of parents in addressing juvenile delinquency in Sukamulya Village, Rumpin Subdistrict, Bogor Regency, and to analyze it through the lens of *maqāṣid shariah*. The research employs a descriptive qualitative approach using data collection techniques such as interviews, observation, and documentation. The findings reveal that parents apply three main approaches in guiding their children: preventive (prevention), and curative (rehabilitation). The parenting styles implemented are based on religious and social values, including providing advice, limiting social interactions, and involving children in religious activities.

From the perspective of *maqāṣid shariah*, these parental roles reflect efforts to safeguard religion (*ḥifẓ al-dīn*) life (*ḥifẓ al-nafs*), and intellect (*ḥifẓ al-‘aql*), which are the primary objectives of Islamic law. Thus, the role of parents is not only social in nature but also spiritual, contributing to the formation of morally upright and well-mannered future generations.

**Keywords:** Juvenile Delinquency, Parental Role, *Maqāṣid Shariah*, Family Guidance, Religious Values

## **MOTTO**

**“Kalau nasi sudah menjadi bubur, maka buatlah bubur itu  
menjadi istimewa. “**



## HALAMAN PERSEMBAHAN

- Skripsi ini kupersembahkan untuk Kedua orang tuaku tercinta, yang namanya kusebut dalam setiap doa. Atas kasih sayang yang tak pernah habis, doa yang tak pernah putus, dan kesabaran yang melebihi batas. Kalian adalah alasan mengapa aku terus melangkah, meski kadang ingin menyerah.
- Kepada Dosen pembimbing dan seluruh Dosen Fakultas Syariah dan Hukum, yang telah memberikan ilmu yang tak terhingga sebagai bekal hidup di masyarakat.
- Kepada sahabat seperjuangan dan rekan-rekan terbaik, yang menemaniku tertawa di kala ringan, dan tetap bertahan bersamaku di kala berat.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan Bahasa Arab ke Bahasa Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba‘	B	Be
ت	Ta‘	T	Te
ث	Ša‘	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha‘	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha‘	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra‘	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa‘	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za‘	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa‘	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Waw	W	W
هـ	Ha‘	H	Ha
ء	Hamzah	=	Apostrof
ي	Ya‘	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap karena Syaddah

مُتَعَدِّ دَهْ	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	ditulis	<i>'iddah</i>

## C. Ta‘ Marbûtah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>ḥikmah</i>
عَلَّاهُ	ditulis	<i>'illah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>Karāmah al-Auliyā'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbûṭah* hidup atau dengan harakat fatḥah kasrah dan ḍammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>Zakāh al-Fiṭri</i>
-------------------	---------	-----------------------

#### D. Vokal Pendek

1.	اَ	Fatḥah	ditulis	a
2.	إِ	Kasrah	ditulis	i
3.	أُ	Ḍammah	ditulis	u

#### E. Vokal Panjang



1.	Fatḥah + alif إِسْتِحْسَان	ditulis ditulis	ā <i>Istiḥsān</i>
2.	Fatḥah + ya' mati أُنْثَى	Ditulis ditulis	ā Unṣā
3.	Kasrah + yā' mati الْعُلُوَيْنِ	ditulis ditulis	ī <i>al-‘Ālwānī</i>
4.	Ḍammah + wāwu mati عُلُوم	ditulis ditulis	û <i>‘Ulûm</i>

#### F. Vokal Rangkap

1.	Fatḥah + ya' mati غَرِيْهِمْ	ditulis ditulis	ai <i>Gairihim</i>
2.	Fatḥah + wawu mati قَوْل	ditulis ditulis	au <i>Qaul</i>

#### G. Vokal Pendek yang ber Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
----------	---------	----------------

أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَإِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## H. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
-----------	---------	------------------

الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
-----------	---------	-----------------

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

الْإِسْلَام	ditulis	<i>ar-Risālah</i>
النِّسَاء	ditulis	<i>an-Nisā'</i>

## I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

أهل الرأي	ditulis	<i>Ahl ar-Ra'yi</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

## J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya hadis, lafal, shalat, zakat dan sebagainya.
- Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab, Fiqh Mawaris, Fiqh Jinayah dan sebagainya.
- Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari negara yang menggunakan huruf Latin, misalnya M. Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh dan sebagainya.
- Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Mizan, Hidayah, Taufiq, Al-Ma'arif dan sebagainya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

والصلاة الحمد لله رب العالمين، وبه نستعين على أمور الدنيا والدين  
والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين، نبينا محمد وعلى آله وأصحابه  
أجمعين أما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan dan menganugerahkan kasih sayang, kesehatan, kelancaran, kebahagiaan, rahmat, *hidāyah* dan *ināyah*-nya sehingga penulis sangat bersyukur masih diberikan kesempatan dan kebahagiaan yang luar biasa sehingga mampu menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi ini dengan judul ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sejalan dengan ungkapan yang mengatakan “skripsi yang baik adalah skripsi yang selesai“, hal inilah yang membuat penulis bersemangat sehingga sampai dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis sadari jauh dari kata sempurna, namun denghan bangga dan penuh rasa syukur penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Bapak Prof. Dr. Ali Sodikin, M.Ag. beserta Wakil Dekan I, II dan II dan staf.
3. Kepala Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah dan



Hukum UIN Sunan Kalijaga Bapak Yasin Baidi S.Ag., M.Ag

4. Sekretaris Prodi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Bapak Ahmad Syaifuddin Anwar, M.H.
5. Ibu Hj. Fatma Amilia, S.Ag.,M.Si. , selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, memotivasi dan memberikan dukungan serta masukan kepada penulis selama proses perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Siti Muna Hayati, M. H.I, selaku Dosen Penasihat Akademik, yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama masa perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Segenap Bapak/Ibu staf Pengajar/Dosen Fakultas Syariah dan Hukum khususnya prodi Hukum Keluarga Islam atas ilmu dan dedikasinya selama penulis menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kedua orang tua penulis yang selalu berjasa dalam hidup penulis dan juga selalu mendoakan kesuksesan anaknya. Terimmakasih karena selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, nasehat, serta kesabarannya dalam setiap langkah hidup penulis.
9. Seluruh teman-teman asrama Gedung Baru Lantai 2 Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek L yang selalu mendorong untuk penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman KKN Kelompok 300 Kabupaten Pacitan yang selalu memotivasi penulis dalam penulisan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman seperjuangan Prodi Hukum Keluarga Islam tahun 2021 yang telah menempuh perjuangan bersama. Semoga kalian selalu

diberkahi dan diridhoi Allah SWT dan sukses selalu kedepannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis juga bagi para pembaca

Yogyakarta, 12 Juli 2025 M

16 Muharram 1447 H

Yang menyatakan

Akbar Rajab Fadillah  
21103050092



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
ABSTRAK .....	iv
ABSTRACT .....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	21
A. Latar Belakang Masalah .....	21
B. Rumusan Masalah.....	25
C. Tujuan Penelitian .....	26
D. Manfaat Penelitian .....	26
E. Tinjauan Pustaka .....	26
F. Kerangka Teoretik.....	30
G. Metode Penelitian.....	34
H. Sistematika Pembahasan .....	38
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG PERAN ORANG TUA DAN KENAKALAN REMAJA .....	41
A. Konsep dan Peran Orang Tua .....	41
1. Pengertian Orang Tua.....	41
2. Pengertian Peran Orang Tua .....	42
3. Indikator peran orang tua.....	45
B. Tinjauan umum remaja dan kenakalan remaja .....	48
1. Pengertian remaja.....	48
2. Bentuk perubahan pada remaja .....	50
3. Kenakalan Remaja .....	54
BAB III DESKRIPSI WILAYAH DESA SUKAMULYA DAN PERAN ORANG TUA DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI DESA	

<b>SUKAMULYA, KECAMATAN RUMPIN, KABUPATEN BOGOR, JAWA BARAT</b>	<b>61</b>
<b>A. Gambaran Umum Desa Sukamulya Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor.....</b>	<b>61</b>
1. Letak Dan Kondisi Geografis.....	61
2. Kondisi Ekonomi dan Pendidikan .....	62
3. Kondisi Sosial.....	64
4. Kondisi Keagamaan.....	65
<b>B. Jenis-Jenis Kenakalan Remaja Yang Terjadi di Desa Sukamulya Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor .....</b>	<b>66</b>
1. Tawuran antar-pelajar/geng motor.....	66
2. Penyalahgunaan Minuman Keras .....	67
3. Penyalahgunaan narkoba.....	67
4. Perang sarung .....	67
<b>C. Peran Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Desa Sukamulya Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor.....</b>	<b>68</b>
1. Peran Orang Tua dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Dengan Cara Preventif (antisipasi).....	69
2. Peran Orang Tua dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja dengan Cara Kuratif (penyembuhan).....	72
<b>D. Faktor Penghambat Orangtua Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Sukamulya Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor.....</b>	<b>77</b>
1. Faktor Pengawasan Yang Kurang.....	77
2. Faktor Perkembangan Zaman dan Teknologi.....	78
3. Faktor pengaruh pergaulan anak.....	79
<b>BAB IV TINJAUAN <i>MAQĀṢID SYARĪ'AH</i> TERHADAP PERAN ORANGTUA DALAM PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA DI DESA SUKAMULYA, KECAMATAN RUMPIN, KABUPATEN BOGOR, .....</b>	<b>82</b>
1. Memelihara Agama ( <i>Ḥifẓ al-dīn</i> ) .....	86
2. Memelihara Jiwa ( <i>Ḥifẓ al-nafs</i> ).....	88
3. Memelihara akal ( <i>Ḥifẓ al-‘aql</i> ).....	89
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN.....</b>	<b>i</b>



<b>A. Terjemahan Al-Qur'an, Hadis, dan Istilah asing .....</b>	<b>i</b>
<b>B. Surat Izin Penelitian .....</b>	<b>iii</b>
<b>C. Pedoman wawancara .....</b>	<b>iv</b>
<b>D. Bukti Wawancara.....</b>	<b>v</b>
<b>E. Dokumentasi Wawancara .....</b>	<b>x</b>
<b>F. CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>xii</b>



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Remaja merupakan bagian dari generasi muda yang memiliki peran penting sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sebagai aset sumber daya manusia untuk mendukung keberhasilan pembangunan nasional. Mengingat peran strategis yang dimiliki oleh para remaja, sudah sepatutnya mereka mendapatkan perhatian serius dan dukungan penuh dari berbagai pihak. Penting untuk melibatkan berbagai program dan inisiatif yang berkelanjutan dalam proses pembinaan mereka, sehingga para remaja dapat berkembang menjadi generasi muda yang berkualitas, memiliki keahlian, kemampuan, serta karakter yang kuat untuk menghadapi tantangan masa depan dan berkontribusi dalam memajukan bangsa ini.<sup>1</sup>

Remaja adalah fase dalam kehidupan individu di mana ia sudah tidak lagi dapat dianggap sebagai anak-anak, tetapi juga belum cukup matang untuk digolongkan sebagai orang dewasa. Masa remaja adalah salah satu tahap perkembangan dalam kehidupan manusia yang sangat penting. Ini adalah periode transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, di mana perubahan fisik, emosional, dan psikologis yang signifikan terjadi.

Dorongan eksplorasi ini sering kali membuat mereka melakukan tindakan tanpa mempertimbangkan dampaknya bagi diri mereka sendiri, keluarga, dan

---

<sup>1</sup> Tri Wahyu Widiastuti, "Penegakan Hukum Terhadap Kenakalan Anak," *Jurnal Wacana Hukum* 11, no. 1 (2012), hlm 57.

masyarakat. Kadang-kadang, mereka bahkan dapat melanggar norma sosial yang berlaku karena rasa ingin tahu dan keinginan untuk mengeksplorasi hal-hal baru tanpa batas.<sup>2</sup>

Ada banyak faktor yang dapat melatarbelakangi anak melakukan kenakalan. Hal ini juga dapat dilihat dari tidak terbatasnya perilaku tersebut hanya pada anak-anak dari kalangan sosial ekonomi menengah ke bawah. Akan tetapi, anak-anak dari kalangan sosial ekonomi menengah ke atas bisa melakukan hal tersebut.

Kenakalan remaja merupakan salah satu fenomena dan masalah sosial yang terus berkembang di masyarakat. Kenakalan remaja yang terjadi di suatu wilayah tentu membawa dampak negatif yang tidak hanya memengaruhi remaja tersebut, tetapi juga berdampak pada masyarakat di sekitarnya. Jika masalah ini tidak segera ditangani dengan serius, maka ada kemungkinan besar remaja tersebut akan tumbuh menjadi individu dengan kepribadian yang buruk.

Salah satu cara yang efektif adalah melalui pendidikan yang diberikan dalam lingkungan keluarga. Keluarga terutama orangtua memiliki peran yang sangat mendasar dan utama dalam membimbing remaja agar terhindar dari kenakalan. Pembinaan yang diberikan oleh orangtua menjadi pondasi penting dalam mengarahkan remaja ke arah yang positif dan mencegah mereka dari perilaku yang merugikan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Erieska Gita Lestari et al., "Peran Keluarga Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja," *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, no. 2 (2017), hlm 47.

<sup>3</sup> Kevin Yehezkiel Tumbel and Antonius Purwanto, "Peran Keluarga Terhadap Pencegahan Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di Desa Leleoto Kecamatan Tobelo Selatan Kabupaten Halmahera Utara)," *Jurnal Ilmiah Society*, no. 2 (2023), hlm 1–5.

Kenakalan remaja merupakan salah satu dari berbagai masalah sosial yang semakin marak di masyarakat saat ini. Di era globalisasi seperti saat ini, tingkat kenakalan remaja cenderung mengalami peningkatan yang signifikan. Masalah ini bahkan sudah mengarah ke tindakan-tindakan yang menjurus pada kriminalitas dan pelanggaran hukum. Berbagai kasus yang kerap kita temui di sekitar kita, seperti penyalahgunaan narkoba, minuman keras, dan lain-lain, menjadi bukti nyata dari semakin merebaknya permasalahan moral di kalangan remaja. Padahal, pada dasarnya, mereka adalah generasi muda yang diharapkan menjadi penerus bangsa. Namun, sangat disayangkan bahwa generasi muda kita saat ini lebih dikenal dengan sebutan remaja nakal atau anak labil yang sedang mencari jati diri.<sup>4</sup>

Orang tua merupakan sekolah pertama (Madrasatul Ula) bagi anak-anak mereka. Sebagai pendidik utama dalam keluarga, mereka memiliki kewajiban serta tanggung jawab yang besar dalam membimbing dan mengarahkan anak mereka. Selain itu, mereka juga harus menjaga, merawat, serta membina keluarga agar senantiasa berada di jalan yang benar. Tanggung jawab ini tidak hanya bersifat duniawi, bahkan bernilai ibadah di sisi Allah Swt. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an pada surat At-Tahrim ayat 6.<sup>5</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحَجَارَةُ

عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غُلَظٌ شَدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

---

<sup>4</sup> Lestari Et Al., "Peran Keluarga Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja.", *Jurnal Penelitian & PKM*, vol 4, no 2, (2017), hlm 155-156.

<sup>5</sup> At-Tahrīm (66), 6

Fenomena ini juga terjadi di Desa Sukamulya, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. Pada Oktober 2024, Pemerintah Desa Sukamulya bahkan menyelenggarakan deklarasi anti-tawuran dan narkoba sebagai bentuk respon terhadap maraknya tawuran pelajar dan geng motor di wilayah tersebut.<sup>6</sup> Beberapa hari sebelumnya, warga bersama Karang Taruna Desa Sukamulya membubarkan tawuran antar remaja di Jalan Raya Lapan, Kampung Cikoleang, dan mengamankan sebelas pelajar yang kemudian diserahkan kepada pihak kepolisian.<sup>7</sup> Bahkan, dalam insiden terpisah, seorang pelajar mengalami luka bacok di kepala, tangan, dan punggung akibat sabetan senjata tajam dalam aksi tawuran.<sup>8</sup>

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya menggali faktor-faktor yang menyebabkan penurunan kenakalan remaja. Penelitian ini juga relevan untuk menegaskan kembali peran orang tua sebagai pendidik utama (madrastul ula) dalam mencegah kenakalan, serta bagaimana peran tersebut selaras dengan prinsip *maqāṣid syarī'ah* yang menekankan penjagaan agama, jiwa, dan akal remaja.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji “Tinjauan *maqāṣid syarī'ah* Terhadap Peran Orang tua dalam

---

<sup>6</sup> <https://radarbogor.jawapos.com/bogor/2475260508/bikin-resah-tawuran-tengah-marak-di-rumpin-bogor-pemdes-sukamulya-langsung-lakukan-ini?>. diakses pada 21 Agustus 2025

<sup>7</sup> <https://radarbogor.jawapos.com/bogor/2475242829/marak-tawuran-di-rumpin-bogor-terbaru-warga-bubarkan-dan-menangkap-pelajar-yang-sedang-tawuran-di-jalan-raya-lapan>. Diakses pada 21 Agustus 2025

<sup>8</sup> <https://daerah.sindonews.com/read/1212487/170/tawuran-pelajar-di-rumpin-bogor-satu-orang-luka-bacok-1695884979/5>. Diakses pada 21 Agustus 2025

Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Desa Sukamulya, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, Jawa Barat)”. Dalam rangka untuk mengetahui bagaimana peran orang tua di Desa tersebut dalam perspektif *maqāṣid syarī‘ah*, Desa Sukamulya juga wilayahnya terletak di perbatasan antara perkotaan dan pedesaan, sehingga dapat menyebabkan remaja lebih rentan melakukan kenakalan karena teknologi yang masuk harus berinteraksi dengan budaya masyarakat desa yang penuh kesederhanaan dan juga berdasarkan data yang penulis dapatkan, dalam beberapa tahun terakhir kenakalan remaja di Desa Sukamulya Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor berkurang.<sup>9</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Memperhatikan permasalahan di atas, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam latar belakang, maka terdapat beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu :

1. Bagaimana peran orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Sukamulya Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor.?
2. Bagaimana perspektif *maqāṣid syarī‘ah* terhadap peran orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Sukamulya, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor.?

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ikhwan Nur Arifin, Kepala Desa Sukamulya Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor, 21 april 2025.

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran seperti apa yang dilakukan oleh orangtua dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Sukamulya Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor.
2. Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja perspektif *maqāṣid syarī'ah* di Desa Sukamulya Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja. Dengan harapan keluarga dapat membentuk remaja yang berkualitas sebagai generasi bangsa, agama, dan masyarakat.

#### 2. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya pada kajian Hukum Keluarga Islam di Indonesia.

### E. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui keabsahan penelitian ini, maka penulis akan menguraikan beberapa penelitian terkait peran keluarga dalam mencegah kenakalan remaja.

Pertama skripsi yang berjudul “Tinjauan *maqāṣid syarī'ah* terhadap Pola Ketahanan Keluarga Untuk Mencegah Kenakalan Remaja (Studi Kasus



Beberapa Keluarga di Desa Jambidan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta) yang ditulis oleh Ayu Nur Rahmawati. Penelitian dalam hal ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran secara rinci mengenai pola ketahanan keluarga yang diterapkan dalam upaya mencegah perilaku kenakalan remaja. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pola ketahanan keluarga tersebut memberikan pengaruh terhadap perilaku, perkembangan, dan kehidupan remaja yang menjadi bagian dari keluarga tersebut.<sup>10</sup>

Kedua, berjudul “Peran Pemerintah Desa Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Balahu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo yang ditulis oleh Iin Lapamusu. Penelitian dalam hal ini memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana kepedulian pemerintah desa menunjukkan kepedulian serta mengambil peran dalam menanggulangi permasalahan kenakalan remaja yang terjadi di Desa tersebut. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah desa, tetapi juga mencakup evaluasi mengenai efektivitas upaya-upaya tersebut dalam mengurangi tingkat kenakalan remaja. Selain itu, penelitian ini bertujuan juga untuk mengidentifikasi berbagai faktor penyebab yang menjadi pemicu timbulnya perilaku kenakalan remaja di desa tersebut.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Ayu Rahmawati, “Tinjauan *maqāṣid syarī’ah* Terhadap Pola Ketahanan Keluarga Untuk Mencegah Kenakalan Remaja (Studi Kasus Beberapa Keluarga Di Desa Jambidan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta)”, *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2012).

<sup>11</sup> Iin Lapamusu, Telly D Wua, and N F Kaunang, “Peran Pemerintah Desa Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Balahu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo,” *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan* 2, no. 1 (2018).

Ketiga, skripsi dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Mengurangi Tingkat Kenakalan Remaja di Desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang” yang ditulis oleh Wisnu Saputra. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dapat berkontribusi dalam upaya mengurangi tingkat kenakalan remaja yang terjadi di Desa tersebut. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor pemicu yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja di desa tersebut.<sup>12</sup>

Keempat, skripsi dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Mencegah Terjadinya Kenakalan Remaja Di Lingkungan Dusun Krajan Desa Poko Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan” yang ditulis oleh Lilik Mufidah. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami secara lebih rinci bagaimana peran orang tua dalam upaya mencegah terjadinya kenakalan remaja di Desa tersebut. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berperan dalam mendukung ataupun menghambat orang tua dalam melaksanakan tanggung jawab mereka dalam mencegah kenakalan remaja. Dan juga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai berbagai jenis kenakalan remaja yang pernah terjadi di Desa tersebut.<sup>13</sup>

Kelima, skripsi dengan judul “ Peran Pendidikan Keluarga Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di RT.04 RW.02 Desa Pasir Sari Cikarang Selatan Bekasi” yang ditulis oleh Laely Yuniar. Penelitian ini memiliki tujuan

---

<sup>12</sup> Wisnu Saputra, “Peran Orang Tua Dalam Mengurangi Tingkat Kenakalan Remaja Di Desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang”, *Skripsi IAIN Bengkulu* (2018).

<sup>13</sup> Lilik Mufidah, “Peran Orang Tua Dalam Mencegah Terjadinya Kenakalan Remaja Di Lingkungan Dusun Krajan Desa Poko Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan.”, *Skripsi IAIN Ponorogo*, (2017).

untuk mengetahui bentuk kenakalan apa saja yang pernah dilakukan di Desa tersebut, untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kenakalan yang dilakukan remaja di Desa tersebut, dan mengetahui peranan pendidikan keluarga khususnya orangtua dalam mencegah kenakalan pada remaja di Desa tersebut.<sup>14</sup>

Keenam, skripsi yang berjudul “ Peran Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Kelurahan Pataruman Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut” yang ditulis oleh Moch Setya Nova Mustafa. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran orangtua dalam aktivitas sehari-hari dengan anak di Desa tersebut, mengetahui peran orangtua dalam memberikan pengawasan yang tepat dan ketat terhadap anak di Desa tersebut, dan mengetahui peran orangtua dalam memberikan pendidikan agama dan moral kepada anak di Desa tersebut.<sup>15</sup>

Dengan demikian, telah ditemukan beberapa penelitian yang membahas tentang peran orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja. Yang menjadi perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu terdapat pada teori yang digunakan oleh penulis dan objek yang dijadikan penelitian. Dan belum ada yang mengkaji secara spesifik membahas mengenai upaya penanggulangan kenakalan remaja menggunakan analisis

---

<sup>14</sup> Laely Yuniar, “Peran Pendidikan Keluarga Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Rt. 04 Rw. 02 Desa Pasir Sari Cikarang Selatan Bekasi,” *Skripsi Uinjt*, (2019).

<sup>15</sup> Moch Setya Nova Mustafa, “Peran Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Kelurahan Pataruman Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut”, *Skripsi Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung*, (2024).

perspektif *maqāṣid syarī'ah* di Desa Sukamulya Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor.

#### F. Kerangka Teoretik

Kerangka teoretik merupakan cara untuk mendapatkan kerangka berpikir secara logis dan sistematis. Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan teori *maqāṣid syarī'ah* untuk menjabarkan peran orangtua dalam menanggulangi kenakalan remaja.

*maqāṣid syarī'ah* tersusun dari dua kata utama yaitu, “*maqāṣid*” dan “*al-syarī'ah*”, yang masing-masing memiliki arti tersendiri. Kata “*maqashid*” adalah bentuk jamak (plural) dari kata dasar “*maqshad*”, yang berasal dari kata kerja “*qaṣada* ”. Dalam bahasa Arab, “*qaṣada*” memiliki makna seperti menuju, memiliki tujuan, berkeinginan, atau berbuat dengan kesengajaan. Dengan demikian, *maqāṣid* merujuk pada maksud atau tujuan yang hendak dicapai.

Sementara itu, kata *syari'ah* secara literal bermakna sumber mata air atau sumber kehidupan, yang menggambarkan sesuatu yang menjadi dasar atau pedoman kehidupan. Dalam konteks terminologi, *syarī'ah* merujuk pada aturan-aturan atau hukum-hukum yang telah ditetapkan Allah SWT untuk umat manusia. Kata *syarī'ah* sendiri berbentuk tunggal, sedangkan bentuk jamaknya adalah *syarā'i*, yang mencakup semua ketentuan yang Allah SWT isyaratkan kepada hamba-Nya, baik yang berkaitan dengan ibada, muamalah, maupun aspek kehidupan lainnya.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Suansar Khatib, “Konsep *Maqāṣid* Perbandingan Antara Pemikiran Al-Ghazali Dan Al-Syatibi,” *Mizani: Wacana Hukum, Ekonomi Dan Keagamaan* 5, no. 1 (2018): hlm 47.

Dengan demikian, secara etimologis *maqāṣid syarī'ah* dapat diartikan sebagai tujuan atau maksud Allah SWT dalam menetapkan berbagai hukum bagi hamb-hamba Nya. Maksud dari penetapan hukum tersebut tidak lain adalah untuk mencapai kebaikan, manfaat, dan kesejahteraan dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif. Dengan kata lain, seluruh aturan dan ketentuan dalam syari'at bertujuan untuk memastikan tercapainya kebahagiaan, keadilan, dan keberlanjutan kehidupan manusia dalam berbagai aspek, baik di dunia maupun di akhirat.<sup>17</sup> Makna akan pentingnya kemaslahatan manusia ini yang menjadi fokus utama penulis terhadap peran keluarga dalam mencegah kenakalan remaja.

Berbicara tentang *maqāṣid syarī'ah* kontemporer, tentu tidak terlepas dari tokoh Islam yang terkemuka, yaitu Jasser Auda. Berbeda dengan *maqāṣid syarī'ah* klasik yang dikemukakan oleh Imam Ghazali, *maqāṣid syarī'ah* menurut Jasser Auda ini ada prinsip mendahulukan *maqāṣid syarī'ah* di atas hukum Islam.<sup>18</sup> Melalui teori *maqāṣid syarī'ah*, seseorang dapat memahami hikmah yang terkandung di balik setiap ketentuan hukum dalam Islam. Hikmah tersebut mencakup nilai-nilai luhur dan tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh syari'at sebagaimana dijelaskan dalam sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan hadis. Konsep *maqāṣid syarī'ah* ini bertujuan untuk menegakkan

---

<sup>17</sup> Khatib, hlm.54.

<sup>18</sup> Muhammad Baiquni Syihab, "Telaah Kritis Pemikiran Jasser Auda Dalam Buku 'Maqasid Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach,'" *AN NUR: Jurnal Studi Islam* 15, no. 1 (2023): hlm 114

kemaslahatan dan menjamin perlindungan bagi manusia sebagai unsur pokok suatu hukum.<sup>19</sup>

Menurut Jasser Auda, *maqāsid syarī'ah* adalah tujuan-tujuan syari'at Islam dan rahasia-rahasia ilahiah yang terkandung dalam setiap hukum yang ditetapkan oleh Allah SWT, baik secara keseluruhan maupun dalam rincian hukumnya. Esensi utama dari tujuan syari'at ini adalah untuk mewujudkan kemaslahatan bagi umat manusia dengan mendatangkan manfaat dan menghilangkan segala bentuk kemudharatan. Sedangkan mabadi (prinsip-prinsip dasar) dalam syari'at menitikberatkan pada nilai-nilai dasar Islam seperti keadilan, kesetaraan, dan kebebasan yang menjadi landasan utama dalam penerapan hukum-hukum tersebut.<sup>20</sup>

Jasser Auda membagi *maqāsid syarī'ah* menjadi lima bagian atau biasa disebut juga *maqāsid al-khamsah* yang meliputi memelihara agama (*Ḥifẓ al-dīn*), memelihara jiwa (*Ḥifẓ al-nafs*), memelihara akal (*Ḥifẓ al-'aql*), memelihara keturunan (*Ḥifẓ al-nasl*), dan memelihara harta (*Ḥifẓ al-māl*).<sup>21</sup>

Dalam konteks penelitian ini, tiga tujuan pokok syariat yang paling relevan adalah *ḥifẓ al-dīn*, *ḥifẓ al-nafs*, dan *ḥifẓ al-'aql*. Ketiganya memiliki kaitan langsung dengan problematika kenakalan remaja di Desa Sukamulya. *ḥifẓ al-dīn*

---

<sup>19</sup> Ali Sodikin, *Fiqh Ushul Fiqh Sejarah, Metodologi Dan Implementasinya di Indonesia*, (Yogyakarta: Buku Materi Pembelajaran Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014) hlm. 166.

<sup>20</sup> Retna Gumanti, "maqāsid syarī'ah Menurut Jasser Auda (Pendekatan Sistem Dalam Hukum Islam)," *Al-Himayah* 2 (2018):hlm 97.

<sup>21</sup> Gumanti, hlm 103.

menuntut orang tua untuk menjaga anak agar tetap berada dalam jalan ketaatan beragama, sehingga perilaku mereka senantiasa selaras dengan ajaran Islam. *ḥifẓ al-nafs* mengandung makna kewajiban melindungi jiwa dari segala hal yang dapat membahayakan diri, termasuk perilaku kekerasan, tawuran, dan pergaulan bebas yang dapat merusak masa depan remaja. Sementara itu, *ḥifẓ al-‘aql* menekankan pentingnya menjaga akal dari pengaruh destruktif, seperti minuman keras, narkoba, dan kebiasaan buruk yang melemahkan daya pikir.

Peran orang tua dalam mendidik, mengawasi, dan membimbing anak merupakan bentuk nyata implementasi dari *maqāṣid* tersebut. Upaya orang tua untuk menanamkan nilai keagamaan, mengarahkan anak pada kegiatan positif, serta memberikan pengawasan intensif bukan hanya memenuhi tanggung jawab sosial, tetapi juga menjalankan tuntunan syariat Islam. Dengan demikian, *maqāṣid al-syarī‘ah* tidak hanya menjadi kerangka normatif, tetapi juga instrumen praktis dalam membangun ketahanan keluarga dan mencegah kenakalan remaja.

Alasan penggunaan teori ini adalah karena *maqāṣid al-syarī‘ah* memiliki keunggulan dibanding teori sosial murni. Pertama, *maqāṣid* memberikan legitimasi keagamaan sehingga lebih mudah diterima oleh masyarakat Desa Sukamulya yang mayoritas beragama Islam<sup>22</sup>. Kedua, *maqāṣid* bersifat komprehensif karena mengaitkan aspek spiritual, moral, sosial, dan intelektual remaja, sehingga tidak hanya melihat kenakalan remaja sebagai problem

---

<sup>22</sup> Data Monografi Desa Sukamulya.



perilaku, tetapi juga sebagai persoalan nilai dan tujuan hidup. Ketiga, teori ini relevan secara kontekstual karena fokusnya pada penjagaan agama, jiwa, dan akal dapat diaplikasikan langsung dalam menghadapi kasus-kasus nyata di lapangan, seperti tawuran, minuman keras, dan pergaulan bebas.

Oleh sebab itu, teori *maqāṣid al-syarī'ah* dipandang paling sesuai untuk menganalisis peran orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja. Ia bukan hanya menjelaskan fenomena, tetapi juga memberi arah normatif untuk solusi yang selaras dengan nilai Islam sekaligus menjawab kebutuhan sosial masyarakat.

#### **G. Metode Penelitian**

Untuk menghasilkan kajian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, penelitian ini digunakan metode penelitian sebagai berikut:

##### **1. Jenis penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka jenis penelitian ini yang dilakukan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*)<sup>23</sup>, penelitian ini menggunakan sumber-sumber yang diperoleh langsung dari lapangan, yaitu beberapa keluarga di Desa Sukamulya Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja.

##### **2. Sumber data**

---

<sup>23</sup> Mukti Fajar, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 192.



Data yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam dua kategori. Kategori yang pertama adalah data primer. Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Dalam konteks penelitian ini, data tersebut berkaitan dengan peran keluarga dalam mencegah kenakalan remaja. Pada proses pengumpulan data dilakukan pada beberapa keluarga yang tinggal di Desa Sukamulya. Desa ini terletak di Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor.

Kategori kedua adalah data sekunder. Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis. Sumber tersebut meliputi buku-buku, artikel, dan jurnal terkait yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, dokumen-dokumen juga digunakan sebagai referensi dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga teknik yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### a. Wawancara<sup>24</sup>

Wawancara dalam penelitian ini akan dilaksanakan dengan metode tanya jawab yang terarah. Proses wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi yang relevan dengan

---

<sup>24</sup> Ashshofa, hlm.167.

objek kajian penelitian. Peneliti akan berinteraksi langsung dengan responden yang telah dipilih sebelumnya. Fokus utama wawancara ini adalah untuk memahami bagaimana keluarga-keluarga tersebut berupaya mencegah kenakalan remaja. Kegiatan wawancara dilakukan pada beberapa keluarga yang tinggal di Desa Sukamulya Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini mencakup pengumpulan berbagai jenis data yang relevan dengan monografi Desa Sukamulya Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor. Data tersebut dapat berupa tabel-tabel yang berisi informasi statistik mengenai kondisi sosial, ekonomi, dan demografi desa. Selain itu grafik-grafik juga digunakan untuk memvisualisasikan tren atau perubahan tertentu yang terjadi di wilayah tersebut.

4. Pendekatan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis pendekatan yang berbeda. Pendekatan pertama adalah pendekatan *sosiologis*.<sup>25</sup> Melalui pendekatan sosiologis, penurunan kasus kenakalan remaja di Desa Sukamulya dapat dipahami sebagai hasil

---

<sup>25</sup> Mukti Fajar, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 56.

dari penguatan ikatan sosial. Ikatan tersebut tercermin dalam meningkatnya pengawasan orang tua, adanya keterlibatan remaja dalam kegiatan keagamaan, serta peran aktif komunitas desa. Dengan demikian, fenomena penurunan kenakalan bukan semata hasil kesadaran individu, tetapi merupakan produk dari perubahan dalam sistem sosial masyarakat.

Pendekatan kedua adalah pendekatan *normatif*<sup>26</sup>. Pendekatan ini meninjau suatu masalah berdasarkan perspektif *maqāṣid syarī'ah*. Pendekatan ini berfokus pada bagaimana suatu masalah dapat dianalisis dan diselesaikan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip yang ada dalam hukum Islam.

##### 5. Analisis data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif, yaitu dengan menggunakan pendekatan analisis yang menghasilkan data dalam bentuk *deskriptif analisis*.<sup>27</sup> Pendekatan ini melibatkan penggunaan logika *induktif*<sup>28</sup> dan *deduktif*.<sup>29</sup> Logika *induktif* digunakan sebagai proses penalaran yang dimulai dari pengumpulan dan analisis fakta-fakta lapangan untuk mengidentifikasi peran keluarga yang dapat berkontribusi dalam

---

<sup>26</sup> Makhrus Munajat, *Studi Islam Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2006).

<sup>27</sup> Fajar, hlm.192.

<sup>28</sup> Fajar, hlm.123.

<sup>29</sup> Fajar, hlm.122.

upaya pencegahan kenakalan remaja di Desa Sukamulya Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor. Sementara itu, logika *deduktif* diterapkan untuk menilai sejauh mana peran keluarga tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam *maqāṣid syarī'ah*, yang merupakan landasan etika Islam dalam konteks perlindungan keluarga dan pengelolaan perilaku remaja. Dengan menggabungkan kedua logika ini, analisis kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai topik penelitian yang sedang dikaji.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 5 (lima) bab. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama dalam penelitian ini berisi bagian pendahuluan yang mencakup beberapa komponen penting. Pertama-tama, bagian ini memaparkan latar belakang masalah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian. Latar belakang ini menjelaskan konteks serta alasan mengapa masalah tersebut perlu diteliti lebih lanjut. Selanjutnya bab ini juga akan menguraikan pokok masalah yang menjadi fokus utama dalam penelitian. Pokok masalah ini diidentifikasi untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isu-isu yang akan diteliti. Selain itu, tujuan penelitian juga dijabarkan untuk menunjukkan hasil yang diharapkan dari penelitian ini. Berikutnya, kerangka teoretik dipaparkan untuk memberikan penjelasan mengenai teori-teori yang mendasari penelitian ini. Bagian metode penelitian akan menjelaskan langkah-langkah yang diambil

dalam proses penelitian. Terakhir, sistematika pembahasan disusun untuk memberikan panduan mengenai alur pembahasan dalam penelitian ini, mulai dari latar belakang hingga analisis pokok masalah.

Bab kedua, mencakup tinjauan umum tentang *maqāṣid syarī'ah*, peranan keluarga, dan kenakalan remaja. Hal ini penting untuk memberikan penjelasan yang jelas, sehingga pada pembahasan selanjutnya dapat dijadikan gambaran dasar mengenai peran keluarga dalam mencegah kenakalan remaja pada beberapa keluarga di Desa Sukamulya Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor. Tinjauan umum ini meliputi pemikiran Jasser Auda dikalangan ulama, hakikat hukum Islam, tujuan-tujuan Syari'at, pengertian keluarga, pengertian peran keluarga, pengertian remaja, kebutuhan-kebutuhan remaja, pengertian kenakalan remaja, faktor-faktor pendorong terjadinya kenakalan remaja, dan bentuk-bentuk kenakalan remaja.

Bab ketiga, memuat berbagi informasi yang berkaitan dengan gambaran umum wilayah penelitian yaitu Desa Sukamulya Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor. Selain itu, bab ini juga membahas peranan orang tua dalam upaya mencegah kenakalan remaja di desa tersebut. Fokus utama pembahasan ini adalah pada beberapa keluarga yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Setiap keluarga akan dianalisis perannya dalam mendidik, membimbing, dan mengawasi remaja mereka agar terhindar dari perilaku kenakalan remaja.

Bab keempat, berisi tentang analisis yang berupa tinjauan *maqāṣid syarī'ah* terhadap peran orang tua dalam mencegah kenakalan remaja pada beberapa keluarga Desa Sukamulya Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor.

Bab kelima menjadi bab penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan daftar pustaka, serta berbagai lampiran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Sukamulya dilakukan melalui 2 pendekatan yaitu, preventif dan kuratif. secara preventif dengan cara menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, memberikan perhatian yang lebih kepada anak, dan menempatkan anak ke lingkungan pesantren, dan secara kuratif, dengan cara memberi pengarahan, peringatan, dan melakukan tindakan. Orang tua berupaya melakukan pengawasan terhadap pergaulan anak, memberikan nasihat secara berkelanjutan, serta membangun komunikasi yang intensif agar anak merasa diperhatikan dan tidak mencari pelarian melalui perilaku menyimpang. Namun, di sisi lain, masih terdapat kendala seperti kurangnya waktu karena faktor pekerjaan, rendahnya tingkat pendidikan orang tua, serta adanya pengaruh lingkungan pergaulan negatif yang menyulitkan pengawasan anak secara menyeluruh.
2. Dalam perspektif *maqāṣid al-syarī'ah*, peran orang tua dalam membimbing dan melindungi anak dari kenakalan remaja merupakan bagian dari penjagaan terhadap tiga dari lima tujuan utama syariat, dalam hal ini juga dilakukan dengan 2 pendekatan preventif dan kuratif. *Hifẓ al-dīn* (menjaga agama),

secara preventif dengan membiasakan anak untuk shalat 5 waktu, mengaji Al-Qur'an. Secara kuratif, dengan memasukkan anak ke lingkungan pesantren. *Hifẓ al-nafs* (menjaga jiwa), secara preventif, orang tua mengawasi anaknya dalam bergaul, serta semaksimal mungkin menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis. Secara kuratif, orang tua membatasi mereka dalam pergaulan, membatasi waktu bermain, serta menyita ponsel anak.

*Hifẓ al-'aql* (menjaga akal), secara preventif, orang tua melakukan pengawasan terhadap pergaulan, media yang dikonsumsi, serta melakukan dialog terbuka kepada anak. Secara kuratif, orang tua memberikan hukuman kepada anaknya seperti, menyapu, mencuci piring, dan membereskan rumah. Upaya ini menunjukkan bahwa peran orang tua tidak hanya memiliki dimensi sosial, tetapi juga dimensi spiritual yang sangat kuat, selaras dengan tujuan-tujuan luhur *maqāṣid al-syarī'ah* dalam membentuk masyarakat yang bermoral dan beradab.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan :

1. Kepada orang tua agar senantiasa konsisten dalam menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, baik melalui pembiasaan ibadah maupun penanaman akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, orang tua juga perlu meningkatkan kualitas komunikasi dengan anak, memberikan perhatian penuh terhadap perkembangan perilakunya, serta melakukan pengawasan yang seimbang antara kasih sayang dan ketegasan. Dengan langkah



tersebut, anak akan lebih mudah diarahkan agar terhindar dari perilaku menyimpang yang dapat merugikan diri sendiri maupun lingkungannya. Orang tua juga disarankan untuk terus meningkatkan pengetahuan agama agar dapat menjadi teladan yang baik bagi anak-anak mereka.

2. Kepada masyarakat dan tokoh agama, penting untuk turut serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang remaja. Program-program pembinaan remaja, kegiatan keagamaan, dan penyuluhan mengenai bahaya kenakalan remaja perlu ditingkatkan agar anak-anak tidak mudah terjerumus ke dalam pengaruh negatif lingkungan.
3. Kepada pemerintah desa, diharapkan untuk selalu menjalin kerja sama dengan orang tua dan tokoh masyarakat dalam merancang kebijakan atau kegiatan yang dapat mendorong keterlibatan remaja dalam kegiatan positif.
4. Kepada peneliti selanjutnya, Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan beberapa responden utama. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas lingkup kajian dengan melibatkan lebih banyak pihak. Dengan pendekatan yang lebih komprehensif, diharapkan penelitian mendatang dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kenakalan remaja serta strategi yang paling efektif dalam menanggulangnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Al Qur'an dan Tafsir

Kementerian Agama RI, *Al-Qur 'an Terjemah dan Tajwid*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019

Indonesia, Universitas Islam. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*. 1st ed. Yogyakarta: PT Dana Bakti Wakaf, 1991.

### B. Hadis

Bukhārī, Abū Abdillāh Muhammad Ibn Ismā'īl al-. *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*. Beirut: Dār al-Fikr, 1994.

### C. Fiqih/Ushul Fiqih

Gumanti, Retna. "Maqasid Al-Syariah Menurut Jasser Auda (Pendekatan Sistem Dalam Hukum Islam)." *Al-Himayah* 2, (2018): 97–118.

Khatib, Suansar. "Konsep Maqashid Perbandingan Antara Pemikiran Al-Ghazali Dan Al-Syatibi." *Mizani: Wacana Hukum, Ekonomi Dan Keagamaan* 5, no. 1 (2018):.

Rahmawati, Ayu. "*Tinjauan Maqasid Asy-Syari'ah Terhadap Pola Ketahanan Keluarga Untuk Mencegah Kenakalan Remaja (Studi Kasus Beberapa Keluarga Di Desa Jambidan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta)*." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Syihab, Muhammad Baiquni. "Telaah Kritis Pemikiran Jasser Auda Dalam Buku 'Maqasid Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach.'" *An Nur: Jurnal Studi Islam* 15, no. 1 (2023).

Zainuddin, Muhammad S. "Kajian Maqashid Al-Shari'ah Terhadap Nilai-Nilai Islami Pada Sebuah Transaksi." *Jurnal Kajian Hukum Islam*, Vol 6, No. 1, Juni 2022, Hlm 81. 6, no. 1 (2022).

#### D. Jurnal

Davidman. "Implikasi Kurangnya Pendidikan Agama Islam Dalam Pergaulan Remaja Di Desa Aur Ringit Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur." *Jurnal Studi Islam, Sosial, Dan Pendidikan 1*, no. 2 (2022).

Hidayat, Muhammad. "Pendampingan Keluarga Dalam Upaya Mencegah Kenakalan Remaja Di Desa Gedong Damai Kelurahan Kalitimbang Cilegon." *Jurnal Pengabdian Masyarakat 1*, no. 7 (2023).

Hidayat, Rahmat. "Tanggung Jawab Dan Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Pandangan Islam." *Al-Hikmah 1*, no. 2 (2020).

Irfan, Ahmad, and Akmaludin Syahputra. "Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Remaja Ditinjau Dari UU Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak (Studi Kasus Di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli)." *Unnes Law Review 6*, no. 2 (2023).

Lapamusu, Iin, Et al. "Peran Pemerintah Desa Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Balahu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo." *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan 2*, no. 1 (2018):.

Lestari, Erieska Gita, Et al. "Peran Keluarga Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 4*, no. 2 (2017):

Mitra, Et al. "Profil Orang Tua Sebagai Pendidik Menurut Al-Qur'an." *Jurnal Tarbawi 16*, no. 2 (2020).

Nasution, Bintang Hartati, Et al. "Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas." *Jurnal Keperawatan Flora 14*, no. 1 (2021.).

Nuraeni, Hilma. "Masalah Kenakalan Remaja." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah 16*, no. 1 (2022): 13.

Nurrakhman, Et al. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja Pada Anak Usia 15-18 Tahun Di Desa Sengon." *Journal Of Sociology Research And Education 1*, no. 3 (2024).

Raulmuzu, Fahrul. "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan 5*, no. 1 (2021).

Syihab, Muhammad Baiquni. "Telaah Kritis Pemikiran Jasser Auda Dalam Buku 'Maqasid Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach.'" *An Nur: Jurnal Studi Islam* 15, no. 1 (2023).

Tumbel, Kevin Yehezkiel, dan Antonius Purwanto. "Peran Keluarga Terhadap Pencegahan Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di Desa Leleoto Kecamatan Tobelo Selatan Kabupaten Halmahera Utara)." *Jurnal Ilmiah Society* Volume 3, no. 2 (2023).

Widiastuti, Tri Wahyu. "Penegakan Hukum Terhadap Kenakalan Anak." *Jurnal Wacana Hukum* 11, no. 1 (2012).

#### E. Lain-lain

Ashshofa, Burhan. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

Fajar, Mukti. *Dualisme Penelitian Hukum Normatif Dan Empiris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Gusmiati. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Di Keluarga Menurut Surat Luqman." UIN Suska Riau, 2017.

Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Perkembangan Sepanjang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 2015.

Idris, Muhammad Fahmi. "Perbedaan Kenakalan Remaja Antara Ibu Bekerja Dengan Ibu Tidak Bekerja (Studi Komparasi Pada Siswa Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah)." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.

Indonesia, Universitas Islam. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya..* Yogyakarta: PT . Dana Bakti Wakaf, 1991.

Komalasari, Ria. "Identifikasi Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Pada Siswa Smp Pgri 4 Kota Jambi." Universitas Jambi, 2014.

Maudi, Widi Helmi. "Peran Orangtua Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar." Universitas Pasundan Bandung, 2023.

Mufidah, L. "Peran Orang Tua Dalam Mencegah Terjadinya Kenakalan Remaja Di Lingkungan Dusun Krajan Desa Poko Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan.," IAIN Ponorogo 2017

Munajat, Makhrus. *Studi Islam Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2006.

- Mustafa, Moch Setya Nova. *“Peran Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Kelurahan Pataruman Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut,”* Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung 2024.
- Saida, Rina Elfi. *“Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Diri Remaja.”* UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024.
- Sari, Dewi Kartika. *“Perkembangan New Media Dalam Perkembangan Psikologi Remaja Di Salatiga.”* Universitas Kristen Satya Wacana, 2014.
- Sarwono. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Tousalwa, Rocky Y. *“Tinjauan Yuridis Kenakalan Remaja Selama Pandemi Covid-19 (Studi Di Kota Ambon).”* Universitas Pattimura, 2023.
- Utari, Fidya. *“Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Selama Pembelajaran Daring.”* Universitas Jambi, 2022.
- Wisnu Saputra. *“Peran Orang Tua Dalam Mengurangi Tingkat Kenakalan Remaja Di Desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.”* IAIN Bengkulu, 2018.
- Yuniar, L. *“Peran Pendidikan Keluarga Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Rt. 04 Rw. 02 Desa Pasir Sari Cikarang Selatan Bekasi.”*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019